



Hubungan Motivasi dengan Hasil Belajar Pada Pembelajaran Tematik di Kelas V SDN Gugus III Kota Bengkulu

Cintia Fraditha^{1*}, Pebrian Tarmizi²

¹²Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Bengkulu, Indonesia

* Korespondensi: E-mail: cintiabkl08@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the relationship between learning motivation and student learning outcomes in thematic learning in class V SD cluster III City of Bengkulu. This study uses a quantitative approach to the type of correlational. The population in Bengkulu City Elementary School III, namely SDN 17 Bengkulu City, 48 SDN Bengkulu City, Bengkulu City SDN 57, Bengkulu City SDN 03, and SDN 25, with a total of 189 students. Using sample selection guidelines according to Arikunto's opinion: if the subjects are less than 100 people should be taken altogether, if the subject is large or more than 100 people can be taken 10-15% or 20-25%, then the sample in this study was taken 25% randomly (random) of the entire population. The sample in this study amounted to 47 students from all students in Elementary School III Bengkulu City. Research methods using questionnaire and documentation. All instruments meet the requirements as a measurement requirement, because they have been tested so that they meet the product moment T-test requirements with a significance level of 5%. The instrument used in this study was a questionnaire (questionnaire) of motivation and documentation of the repeat scores of 1 thematic learning theme for the fifth grade elementary school cluster III Bengkulu City. Data analysis techniques are used to find validity, reliability, and test the correlation coefficient.

Keywords: Learning Motivation, Thematic Learning Outcomes

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses dimana peserta didik mendapatkan pembelajaran pengetahuan, keterampilan dan kebiasaan hidup yang lebih baik lagi dari sebelumnya. Peserta didik diharapkan mampu membentuk dirinya menjadi manusia yang mempunyai pengetahuan yang lebih baik lagi dari sebelumnya. Peserta didik diharapkan mampu membentuk dirinya menjadi manusia yang memiliki pemahaman yang lebih baik dalam memecahkan suatu masalah di kehidupannya atau dikenal dengan cara berfikir keritis.

Kemampuan belajar peserta didik menentukan tingkat keberhasilan pada dirinya dalam proses belajar. Menurut Maswadi (2018 : 27) menyatakan bahwa pembelajaran adalah kegiatan seseorang yang memanipulasi sumber-sumber belajar menjadi proses belajar. Hal ini satu sependapat dengan pendapat Aunurrahman (2013 : 34) yang menyatakan bahwa seseorang dikatakan telah mengalami proses belajar apabila di dalam dirinya telah terjadi perubahan, dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti. Berarti dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran dan belajar terjadi bersamaan, belajar merupakan

proses atau suatu upaya yang dilakukan setiap individu agar mendapatkan perubahan tingkah laku, baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai positif sebagai suatu pengalaman yang ada dalam berbagai materi yang sudah dipelajari.

Menurut Winarni (2018 : 1) belajar pada hakekatnya merupakan proses perubahan di dalam keperibadian yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, dan kepandaian. Perubahan ini bersifat menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu proses hasil dari latihan atau pengalaman. Sependapat dengan pendapat Winkel (1991 : 14) perubahan yang merupakan hasil dari proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan sikap. Menurut dua pendapat di atas dapat disimpulkan, belajar adalah perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik berkat adanya latihan dan pengalaman.

Di dalam proses belajar, banyak faktor yang mempengaruhinya, antara lain, motivasi, sikap, minat, kebiasaan belajar, dan konsep diri. Salah satu indikator keberhasilan proses belajar mengajar di sekolah adalah faktor pencapaian atau prestasi belajar siswa (Sudijono, 2011). Dalam memenuhi kebutuhan manusia maka menimbulkan motif. Akibatnya timbullah *drives* (kegiatan/usaha) untuk mencapai tujuan (*goal*). Manusia pada dasarnya terlepas dari kemauan yang didasarnya oleh motivasi, agar tercapainya apa yang diinginkan atau keberhasilan untuk menunjukkan bahwa dia memiliki potensi di dalam dirinya. Setiap manusia pada dasarnya ingin diakui atau pengakuan akan kehadirannya dalam kehidupan. Supaya mendapatkan hasil yang maksimal seseorang harus memiliki motivasi yang tinggi untuk

mencapai hasil yang sesuai dengan tujuannya.

Setiap aktivitas manusia pada dasarnya dilandasi oleh adanya dorongan untuk mencapai tujuan sesuai dengan tuntutan kehidupan yang diinginkan. Untuk mencapai tujuan tersebut adanya daya pendorong yang disebut motivasi. Setiap peserta didik mempunyai motivasi yang mendorong untuk tercapainya tujuan. Guru yang profesional diharapkan mampu memotivasi peserta didiknya dalam pembelajaran. Peserta didik dapat memahami bahwa setiap waktu yang mereka habiskan dalam belajar akan memperoleh hasil dimasa depan. Contohnya, peserta didik yang sangat cerdas tidak akan memperoleh hasil yang maksimal apabila di dalam dirinya tidak ada motivasi untuk belajar. Sebaliknya peserta didik yang memiliki kecerdasan biasa akan memperoleh hasil belajar yang baik apabila peserta didik tersebut memiliki motivasi belajar yang tinggi.

Menurut Oemar Hamalik dalam Rusman (2012: 123) berpendapat bahwa hasil belajar tersebut dilihat dari adanya perubahan dari pandangan, sikap maupun perubahan perilaku. Ini menunjukkan bahwa motivasi dalam pembelajaran sangatlah diperlukan untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Mc Donal dalam Musbikin (2012: 94) mengatakan bahwa motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Sejalan dengan pendapat di atas menurut Syah (2001: 71) motivasi adalah daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu atau daya penggerak dari subjek untuk melakukan suatu perbuatan dalam satu tujuan, sedangkan menurut Sumadi Suryabrata dalam Djaali (2013:

101) motivasi adalah keadaan yang terdapat di dalam diri seseorang yang mendorongnya supaya melakukan aktivitas tertentu guna untuk mencapai suatu tujuan. Menurut Jumarniati (2016) motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi.

Motivasi sangatlah penting dalam kegiatan pembelajaran, sebab dengan adanya motivasi di dalam diri individu dapat mendorong semangat belajar peserta didik dan sebaliknya kurangnya motivasi di dalam diri peserta didik akan melemahkan semangat belajar. Motivasi belajar merupakan syarat mutlak dalam kegiatan pembelajaran, seorang peserta didik yang belajar tanpa memiliki motivasi belajar tidak akan mendapatkan hasil yang memuaskan. Menurut Vellayati (2016), motivasi adalah aspek yang penting untuk membangkitkan aktivitas belajar siswa. Motivasi belajar menjadi peranan yang sangat penting dalam proses belajar, Maslow dalam Kompri (2015: 9-10) dengan teori kebutuhannya, menggambarkan hubungan hirarkhis dan berbagai kebutuhan, di ranah kebutuhan pertama merupakan dasar untuk timbul kebutuhan berikutnya. Jika kebutuhan pertama telah terpuaskan, barulah manusia mulai ada keinginan untuk memuaskan kebutuhan berikutnya, contohnya; peserta didik yang merasa belum menguasai materi belajar akan termotivasi untuk melakukan proses pembelajaran dengan sungguh-sungguh, sedangkan peserta didik yang merasa sudah memahami materi yang sedang dipelajari, akan tertantang untuk mendalami materi-materi selanjutnya dalam kegiatan belajar. Seorang peserta didik yang sudah memiliki motivasi di dalam dirinya untuk belajar sesuatu, akan berusaha mempelajarinya dengan baik dan tekun, dengan harapan memperoleh

hasil yang baik. Dalam perihal itu, tampak jelas bahwa motivasi untuk belajar menyebabkan seseorang tekun belajar. Sebaliknya, apabila seseorang kurang atau tidak memiliki motivasi untuk belajar, maka dia tidak tahan lama untuk melanjutkan kegiatan belajarnya. Dia mudah tergoda untuk mengerjakan hal yang lain dan bukan belajar. Itu berarti motivasi sangat berpengaruh terhadap ketahanan dan ketekunan belajar.

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan yang saya lakukan di SDN 17 Kota Bengkulu, SDN 48 Kota Bengkulu, dan SDN 57 Kota Bengkulu, guru disana ketika melakukan proses pembelajaran belum melakukan kegiatan memotivasi sebelum memulai belajar, sehingga membuat ada beberapa peserta didik yang kurang memperhatikan kegiatan belajar, karena tidak memperhatikan gurunya pada saat proses pembelajaran peserta didik melakukan aktivitas sendiri seperti berbicara dengan teman sebangkunya, atau melakukan kejahilan-kejahilan lain seperti tidur pada saat jam belajar, ataupun membuat PR di kelas untuk pembelajaran berikutnya, hanya beberapa peserta didik saja yang melakukan proses pembelajaran dengan baik. Mengakibatkan guru hanya melakukan interaksi belajar dengan peserta didik yang memperhatikan pembelajaran saja, padahal peserta didik yang lain juga memiliki hak yang sama, yaitu mendapatkan pembelajaran yang sama dan sikap maupun perlakuan yang sama. Berarti dalam kegiatan belajar peserta didik tidak memiliki motivasi belajar di dalam dirinya, dan guru juga belum memberikan motivasi kepada peserta didiknya. Oleh sebab itu saya tertarik melakukan penelitian ini untuk mengkaji bagaimana hubungan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar.

Berdasarkan permasalahan di atas maka peneliti melakukan penelitian mengenai Hubungan antara Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Tematik di Kelas V SDN gugus III Kota Bengkulu.

2. METODE

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode korelasi. Desain pada penelitian ini adalah kuesioner dan dokumentasi. Variabel bebasnya ; motivasi belajar dan variabel terikatnya ; hasil belajar pada pembelajaran tematik. Desain pada penelitian ini melibatkan semua kelas V SDN gugus III Kota Bengkulu yang mana kelas sampel diambil secara acak dari jumlah populasi pada kelas V di SDN gugus III Kota Bengkulu. Menurut Sugiono (2018: 80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terjadi di atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Sejalan dengan pendapat tersebut Winarni (2018: 38) mengatakan bahwa populasi adalah kelompok yang menarik peneliti, dimana kelompok tersebut oleh peneliti dijadikan sebagai objek untuk menggeneralisasikan hasil penelitian.

Adapun populasi pada penelitian ini adalah keseluruhan siswa kelas V SDN gugus III Kota Bengkulu yang berjumlah 189 siswa. Menurut Sugiono (2018 : 81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Menurut Arikunto (2010 : 112) sebagai pedoman pemilihan sampel , jika subjeknya kurang dari 100 orang sebaiknya diambil semuanya, jika subjeknya besar atau lebih dari 100 orang dapat diambil 10-15% atau 20-25%. Oleh karena itu, sampel penelitian ini diambil 25% secara acak (random) dari keseluruhan populasi. Sampel pada

penelitian ini mengambil 25% dari kelas V SDN gugus III Kota Bengkulu. SDN yang termasuk dalam gugus III Kota Bengkulu yaitu: SDN 17 Kota Bengkulu, SDN 48 Kota Bengkulu, SDN 57 Kota Bengkulu, SDN 03 Kota Bengkulu, dan SDN 25 Kota Bengkulu.

Berdasarkan ketentuan di atas maka besarnya sampel yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 25% dari populasi 189 siswa kelas V SD gugus III Kota Bengkulu. Maka diperoleh sampel sebagai berikut : 25% dari 189 yaitu : $25/100 \times 189 = 47$ responden Berdasarkan hasil perhitungan di atas maka sampel pada penelitian ini berjumlah 47 responden yang tersebar pada SD Gugus III Kota Bengkulu. 47 siswa diambil secara acak dari jumlah populasi 189 siswa kelas V di SDN Gugus III Kota Bengkulu.

3. HASIL

Pada awal sebelum dilakukannya uji validitas jumlah angket motivasi belajar sebanyak 44 pernyataan. Kevalidan instrumen yang dihitung berdasarkan kriteria validitas menurut Winarni (2011: 178), jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka dikatakan valid, tapi jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ maka data tidak valid dengan taraf signifika 5% diperoleh r_{tabel} sebesar 0.274. Ini menunjukkan bahwa jika nilai korelasi lebih dari 0.274 maka item pernyataan dianggap valid, sedangkan jika kurang dari 0.274 maka pernyataan dianggap tidak valid.

Berdasarkan hasil pengujian validitas, pernyataan pada angket motivasi belajar yang sebelumnya berjumlah 44 butir pernyataan, terdapat 6 butir pernyataan yang gugur atau tidak memenuhi kriteria validitas dan 38 butir pernyataan yang valid. Setelah dilakukan uji validitas, barulah hasil dari angket motivasi belajar yang valid

dilakukan uji coba reliabilitas. Uji reliabilitas angket motivasi belajar dilakukan terhadap 38 item instrument yang telah dinyatakan valid. Sedangkan 6 item yang tidak valid tidak dihitung lagi. Uji reliabilitas dihitung menggunakan rumus Cronbach Alpha. Dalam uji reliabilitas (r_{11}) digunakan patokan apabila nilai $r_{11} \geq 0,70$, maka instrument dinyatakan reliabel (dapat dipercaya) dan apabila nilai $r_{11} \leq 0,70$, maka instrument dinyatakan tidak reliabel (tidak dapat dipercaya).

Setelah dilakukan perhitungan dengan menggunakan Microsoft Excel, maka diperoleh nilai r_{11} sebesar 0,836. Berdasarkan data tersebut, maka 38 item instrument angket motivasi belajar dinyatakan reliabel. Setelah melakukan uji reliabilitas, selanjutnya dilakukan uji normalitas motivasi belajar (variabel X) dan hasil belajar siswa kelas V SDN Gugus III Kota Bengkulu pada tema 6 (variabel Y), menunjukkan bahwa motivasi belajar nilai X^2_{hitung} sebesar 3,384 dan pada hasil belajar siswa menunjukkan nilai X^2_{hitung} sebesar 7,794 (perhitungan dapat dilihat pada lampiran 10 halaman 142). Untuk X^2_{tabel} pada taraf signifikan 5% adalah sebesar 9,488 dengan demikian $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$, maka motivasi belajar dan hasil belajar siswa kelas V SDN Gugus III Kota Bengkulu berdistribusi normal.

Selanjutnya ketika sudah melakukan uji normalitas, maka melakukan uji homogenitas dari hasil perhitungan didapatkan data nilai f_{hitung} didapatkan dari pembagian jumlah varian terbesar dengan varian terkecil yakni $19,61/16,39$, sehingga diperoleh f_{hitung} sebesar 1,196

Nilai f_{tabel} dilihat dari $df_{pembilang} = k - 1$ dimana k merupakan banyaknya variabel dalam penelitian, dalam penelitian ini terdiri dari 2 variabel sehingga nilai $df_{pembilang} = 2 - 1 = 1$.

Sehingga $df_{penyebut} = 47 - 2 = 45$, maka nilai f_{tabel} pada taraf signifikan 5% adalah 4,06.

Menurut Winarni (2011 : 197) apabila $f_{hitung} < f_{tabel}$ maka data homogen, sedangkan apabila $f_{hitung} > f_{tabel}$ maka data tidak homogen. Dengan demikian, karena nilai $f_{hitung} < f_{tabel}$ ($1,19 < 4,06$) maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar dan hasil belajar siswa homogen. Langkah terakhir dilakukan uji hipotesis Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 0,763 dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $n = 47$ maka diperoleh $t_{tabel} =$ sebesar 0,242. Hipotesis diterima atau tidak jika t_{hitung} dengan t_{tabel} pada taraf signifikan 5% dengan kriteria sebagai berikut : H_a diterima, H_0 ditolak jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ dan H_0 ditolak, H_a diterima jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$. Dengan demikian, karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima artinya terdapat hubungan antara motivasi belajar (X) terhadap hasil belajar tematik (Y) siswa kelas V SDN Gugus III Kota Bengkulu.

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan dengan menggunakan uji statistik diperoleh r^2 sebesar 0,582169. Dengan demikian motivasi belajar memberikan sumbangan sebesar 58,2169% terhadap hasil belajar tematik siswa kelas V SDN Gugus III Kota Bengkulu. Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan dan diperoleh t_{hitung} sebesar 7,918 dan t_{tabel} ($\alpha = 0,05$) sebesar 1,679. Adapun kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut : Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ditolak artinya signifikan dan jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima artinya tidak signifikan. Dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil

belajar tematik di kelas V SDN Gugus III Kota Bengkulu. Berdasarkan jurnal yang telah diteliti oleh Damis dkk (2018) menunjukkan bahwa antara motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa positif atau, artinya bahwa kenaikan nilai x (Motivasi belajar) terjadi bersama kenaikan nilai y (Prestasi belajar siswa), persamaan di atas menunjukkan bahwa untuk koefisien regresi X sebesar 0,10 yang mempunyai arti bahwa setiap penambahan satu poin motivasi belajar maka prestasi belajar siswa akan bertambah 0,10. Hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan positif antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa. Penelitian selanjutnya yaitu Yuliany (2018) Nilai koefisien korelasi hasil belajar dengan motivasi versi Kendall adalah sebesar 0,522, sedangkan menurut Spearman adalah sebesar 0,575. Data tersebut menggambarkan bahwa ada pengaruh antara motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa. Dari kedua penelitian di atas sejalan dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar menunjukkan adanya hubungan yang signifikan dengan r_{xy} sebesar 0,763.

4. PEMBAHASAN

Untuk menguji hipotesis, pada peneliti ini menggunakan rumus korelasi *Product Moment* dengan bantuan *Microsoft Excel*. Hasil uji hipotesis pada penelitian ini menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} adalah 0,763. Dengan demikian t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($0,763 > 0,242$). Berdasarkan perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar tematik siswa kelas V SDN Gugus III Kota Bengkulu. Dalam penelitian ini, diperoleh koefisien korelasi 0,763 yang

berarti motivasi belajar dan hasil belajar tematik siswa kelas V SDN Gugus III Kota Bengkulu terdapat korelasi yang tinggi dikarenakan r_{xy} bernilai positif. Dari hasil perhitungan statistik juga diperoleh r^2 sebesar 0,582169 maka motivasi belajar memberikan sumbangan sebesar 58,2169% terhadap hasil belajar tematik siswa kelas V SDN Gugus III Kota, hal ini dikarenakan motivasi belajar dapat menyebabkan hasil belajar meningkat sesuai dengan teori Uno (2014: 27) mengatakan bahwa motivasi pada dasarnya dapat membantu dalam memahami dan menjelaskan perilaku peserta didik, termaksud perilaku peserta didik yang sudah memiliki motivasi belajar diri dalam dirinya akan lebih memahami dan mengerti makna dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Selanjutnya, berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan diperoleh t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ ($0,763 > 0,242$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak karena nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yang dinyatakan H_a diterima, yang artinya terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar tematik siswa kelas V SDN Gugus III Kota Bengkulu. Berdasarkan uraian di atas, diketahui bahwa motivasi belajar memiliki hubungan yang tinggi dan signifikan dengan hasil belajar tematik siswa. Pada hakikatnya motivasi belajar merupakan dorongan terjadinya belajar. Terutama motivasi yang timbul dari diri peserta didik, apabila motivasi belajar tinggi maka siswa pun akan dengan baik mengikuti setiap proses pembelajaran yang berlangsung. Menurut Hasibun (2005: 141) motivasi berasal dari kata "movere" yang berarti dorongan atau menggerakkan. Dimiyati dan Mudjiono (2013: 85) menyebutkan motivasi belajar

merupakan kekuatan mental yang mendorong terjadinya belajar. Motivasi dalam proses belajar sangat diperlukan peserta didik untuk menunjang mereka dalam bertindak guna mencapai tujuan belajar yang hendak mereka capai. Motivasi belajar yang positif dapat dilihat pada kegiatan pembelajaran sehari-hari. Siswa yang memiliki motivasi tinggi terhadap kegiatan pembelajaran akan cenderung dan semangat dalam belajar, selalu tepat waktu dalam mengumpulkan tugas mata pelajaran, memiliki keinginan tinggi untuk berhasil, dan menjadikan kegiatan belajar sebagai suatu kebutuhan. Senada dengan pernyataan di atas, Uno (2014 : 7-9) menyatakan motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Dari pembahasan di atas maka, pada penelitian ini adalah tinggi rendah motivasi belajar seorang siswa, selalu berhubungan dengan tingkat keberhasilan atau hasil belajar yang mereka raih. Dengan kata lain, jika motivasi belajar mereka tinggi, maka hasil belajar mereka juga tinggi atau baik, sebaliknya jika motivasi belajar mereka rendah, maka akan mengakibatkan hasil belajar mereka kurang baik atau rendah.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dan pembahasan maka dapat disimpulkan

5. REFERENSI

Damis, D. & Muhajis, M. (2019). Analisis hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa pada sekolah dasar negeri 3 allakuang kecamatan maritengngae kabupaten Sidenreng Rappang. *Idaarrah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 2(2), 216-228.

Djaali. (2013). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

bahwa terdapat hubungan signifikan yang positif antara motivasi belajar dengan hasil belajar tematik siswa kelas V SDN Gugus III Kota Bengkulu. Hasil yang diperoleh dari perhitungan r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($0,763 > 0,242$). Motivasi belajar memiliki hubungan terhadap hasil belajar tematik siswa kelas V SDN Gugus III Kota Bengkulu. Hasil perhitungan diperoleh nilai signifikan t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($7,918 > 1,679$) dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$.

Dari hasil perhitungan di atas dapat dimaknai bahwa, motivasi belajar memiliki hubungan dengan hasil belajar tematik siswa. Dimana perhitungan yang menunjukkan adanya hasil belajar siswa yang baik disebabkan oleh adanya motivasi belajar siswa, walaupun demikian peningkatan hasil belajar siswa juga dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya, hanya saja peneliti meneliti bahwa terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar tematik di kelas V SDN Gugus III Kota Bengkulu. Motivasi belajar yang diberikan oleh pendidikan akan membuat peserta didik semangat dalam melakukan proses pembelajaran. Meskipun motivasi belajar didalam diri peserta didik belum ada, peranan pendidiklah mengarahkan sehingga motivasi intrinsik (dari dalam diri peserta didik) dapat timbul dengan sendirinya.

- Hariyani, S. (2019). Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA Materi Sistem Ekskresi Manusia melalui Model Pembelajaran Discovery Learning dan Metode Eksperimen Siswa Kelas VIII G SMP Negeri 1 Boyolali pada Semester Genap Tahun Pelajaran 2018-2019. *Jurnal Pendidikan*, 28(3), 339-352.
- Handayani, H. (2019). Analisis Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Globalisasi Mata Pelajaran PKN Kelas IV SDN 4 Tapan Tahun Ajaran 2017/2018. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4(2), 249-258.
- Hartina, T., Mahrus, M., & Hadiprayitno, G. (2019). Analisis Pengaruh Frekuensi Belajar di Luar Sekolah dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar IPA. *SEJ (Science Education Journal)*, 3(1), 15-24.
- Jumarniati, J. & Anas, A. (2019). Pengaruh motivasi belajar dan aktivitas belajar terhadap hasil belajar mahasiswa Program Studi PGSD. *Cokroaminoto Journal of Primary Education*, 2(2), 41-47.
- Kompri. (2015). *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Musbikin, I. (2012). *Mengatasi Anak Mogok Sekolah + Malas Belajar*, Yogyakarta: Laksana.
- Yuliany, N. (2018). Hubungan antara motivasi belajar dan hasil belajar siswa SDN Emmy Saellan Makassar. *Auladuna: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 5(2), 126-137.
- Pamungkas, D., Mawardi, M. & Astuti, S. (2019). Peningkatan keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar matematika pada siswa kelas 4 melalui penerapan model problem based learning. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(2), 212-219.
- Pitasari, M., & Eswendi, E. (2020). Hubungan motivasi dan disiplin belajar dengan hasil belajar seni rupa siswa SMPN 34 Padang. *Serupa The Journal of Art Education*, 9(2), 225-232.
- Rahmat, L. R., Badara, A., & Rahim, A. (2020). Korelasi antara Motivasi Belajar Siswa dengan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Atas Negeri se-Kota Baubau. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 9(1).
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Winarni, E. W. (2011). *Penelitian Pendidikan*, Bengkulu : FKIP UNIB Press.
- Winarni, E. W. (2018). *Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Yusdiana, Y. (2019). *Pengaruh kreativitas guru, lingkungan sosial, dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar ekonomi peserta didik Di SMA Negeri 7 Soppeng* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Makassar).